

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2015 kinerja sektor properti dan *real estate* Indonesia mengalami pertumbuhan. Berdasarkan Kompas.com dalam survei *Emerging Trends in Real Estate Asia Pacific 2015*, untuk kategori *Investor Prospect Ranking*, Jakarta yang merupakan acuan terus menikmati popularitasnya sebagai destinasi investasi sektor properti paling diburu di kawasan Asia Pasifik, setelah Tokyo, Jepang. Meski demikian Indonesia masih punya masalah mendasar seperti halnya negara berkembang lainnya. Di satu sisi pertumbuhan ekonominya terbilang kuat, di sisi lain risiko bisnis masih tetap tinggi, serta kurangnya transparansi.

Sebuah laporan mengenai transparansi dalam bidang properti dirilis oleh *Jones Lang LaSalle*. Hasil laporan berjudul *Global Real Estate Transparency Index 2016* tersebut mendata sebanyak 109 negara di dunia termasuk Asia Pasifik. *Real Estate transparency index* ini menunjukkan bagaimana keterbukaan suatu negara di pasar properti global. Semakin transparan sebuah negara maka semakin banyak modal investasi yang akan masuk ke negara tersebut. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 45 dalam daftar pasar tersebut. Berdasarkan laporan tersebut, pasar properti di sejumlah negara berkembang di Asia dikategorikan semi transparan.

Perusahaan di Indonesia layak dikategorikan semi transparan karena melihat fenomena yang ada, masih terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang

mengabaikan kepentingan para pengguna informasi perusahaan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Seperti yang dipaparkan dalam *website* [finance.detik.com](http://finance.detik.com), Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan 14 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2016 yang telah diaudit. Sebelumnya, pada tahun 2015 terdapat 18 emiten, pada tahun 2014 terdapat 52 emiten dan pada tahun 2013 tercatat 57 emiten. Sebagai contoh terbaru pada pasar modal Indonesia pada akhir Januari 2017 terdapat 9 perusahaan yang sahamnya telah dilarang diperdagangkan untuk sementara hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan ketepatan waktu oleh Bursa serta belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut (Kompas.com).

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia kurang memperhatikan kebutuhan para pemakai informasi perusahaannya. Namun banyak pula perusahaan di Indonesia yang telah memanfaatkan *website* perusahaannya sebagai media pelaporan untuk memberikan informasi dengan layanan terbaru dan termudah bagi yang berkepentingan. Hal tersebut dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting (CIR)* dimana perusahaan melaporkan seluruh informasi mengenai perusahaan ke dalam *websitenya*.

*Corporate Internet Reporting (CIR)* merupakan cara praktis karena memanfaatkan internet yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan penyebaran informasi yang dapat selalu diperbaharui kepada pengguna secara cepat dan tepat waktu serta transparan sehingga dapat meningkatkan citra positif bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kualitas pengungkapan informasi dalam

perusahaan, maka semakin besar pula dampak dari informasi tersebut yang merupakan sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor.

Keterkinian *Corporate Internet Reporting* ini diterapkan pada *website* perusahaan yang mencerminkan bahwa *website* akan berguna apabila selalu diperbaharui dan memperhatikan keterkinian yang berarti informasi harus benar-benar mencerminkan keadaan paling baru dalam pelaporan informasi perusahaannya sehingga informasi yang disajikan tidak kehilangan manfaatnya terutama untuk pengambilan keputusan. Informasi terbaru menunjukkan informasi yang lebih dapat diandalkan untuk saat ini. Oleh karena itu, informasi dikatakan berguna bagi pemakai jika tersedia tepat waktu (Widaryanti, 2011).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Internet Reporting* ini telah dilakukan Kamalluarifin (2016) menguji pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada 95 perusahaan ternama yang terdaftar di bursa Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel dewan independen, *board experiances*, *role duality*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. Tingginya jumlah dewan independen memungkinkan keterlambatan memperbarui situs perusahaan sehingga mengganggu perusahaan untuk mengungkapkan peristiwa keuangan masa depan tepat waktu. Hasil penelitian juga mengungkapkan hubungan positif antara usia direksi, profitabilitas dan leverage. Semakin tinggi usia direksi dan semakin besar nilai profitabilitas serta leverage, maka perusahaan tersebut akan semakin tepat waktu dalam melaporkan

kondisi keuangannya. Sedangkan *role duality* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Di Indonesia, penelitian mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Yuanita (2014), Widaryanti (2011), Harsanti dkk (2014), dan Qomari dkk (2016). Yuanita (2014) menguji pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Corporate governance* diukur oleh kepemilikan saham publik dan ukuran dari dewan komisaris. Sementara karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, Variabel lain seperti kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Widaryanti (2011), Harsanti dkk (2014) dan Qomari dkk (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Widaryanti (2011) meneliti 195 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2008 yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Sedangkan tipe bisnis, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Harsanti dkk (2014) meneliti perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis, kepemilikan publik, umur terdaftar perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, sedangkan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan *role duality* tidak mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Penelitian terbaru dilakukan Qomari dkk (2016) meneliti perusahaan manufaktur sektor industri *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* sedangkan leverage dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada mengenai *Corporate Internet Reporting*, memperlihatkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan keterkinian informasi perusahaannya melalui situs web. Dengan informasi disampaikan pada saat yang tepat dan selalu diperbaharui maka informasi tersebut dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan memungkinkan para pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

Secara umum faktor-faktor tersebut sehubungan dengan mekanisme *Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang bagus akan mempengaruhi perusahaan dalam memberikan sinyal-sinyal informasi secara tepat kepada pihak eksternal dan menghindari terjadinya konflik agensi yang dapat timbul akibat adanya perbedaan kepentingan.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik akan cenderung mengungkap informasi guna membantu pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sehingga semakin besar saham yang dimiliki publik, akan mendorong perusahaan untuk secepatnya melaporkan informasi perusahaan dan sering meng-*update* informasinya sebagai pemenuhan kebutuhan para investor secara cepat dan akurat.

Dewan komisaris merupakan orang-orang yang dapat melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperlihatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Yuanita, 2014). Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan *monitoring* akan semakin efektif. Oleh karena itu, pengungkapan informasi perusahaan oleh manajemen akan semakin besar.

Selain itu karakteristik perusahaan menunjukkan ciri khas yang melekat dalam suatu entitas sehingga dalam hal ketepatan waktu *corporate internet reporting*, menuntut perusahaan untuk segera mempublikasikan informasi perusahaan guna menjaga nama baik perusahaan serta *goodnews* bagi pemakai informasi. Misalnya,

perusahaan memperoleh profitabilitas maka akan mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan ke internet karena dianggap sebagai berita baik yang dapat mempengaruhi investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Melihat permasalahan tersebut dan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam yang dapat disebabkan karena perbedaan dasar acuan yang dipakai. Ketidakkonsistenan terhadap penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menekankan penelitian pada kekinian pengungkapan informasi melalui internet (*corporate internet reporting*). Dalam penelitian kali ini terdapat perbedaan sebagai berikut.

1. Sampel penelitian adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tahun yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu 2015.
3. Peneliti menambah variabel baru yaitu kompleksitas operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Keterkinian *Corporate Internet Reporting* pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan yang menggunakan metode pelaporan berbasis kertas dirasa kurang efektif dan efisien serta kurang tepat waktu.
2. Terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya di *website* perusahaan.
3. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat memberikan indikasi negatif yaitu kurangnya manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.
4. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung mengungkap informasi lebih tepat waktu dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan para investor secara cepat dan akurat.
5. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan informasi perusahaannya.
6. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas akan cenderung tepat waktu mempublikasikan informasi pada *website* dengan tujuan menyampaikan *goodnews* yang dapat mempengaruhi calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.
7. Perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan atau unit operasi (cabang) lebih banyak menunjukkan kegiatan yang semakin kompleks yang dapat menimbulkan masalah organisasi hingga masalah manajerial sehingga cenderung terlambat mempublikasikan informasi perusahaan.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Penulis membatasi penelitian pada pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterkinian *corporate internet reporting*. Penelitian ini juga difokuskan pada perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *website* dan menerapkan *corporate internet reporting* pada tahun 2015.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keterkinian *Corporate Internet Reporting* pada sektor properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?
- 2) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap keterkinian *Corporate Internet Reporting* pada sektor properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keterkinian *Corporate Internet Reporting* pada sektor properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?

- 4) Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap keterkinian *Corporate Internet Reporting* pada sektor properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori guna mendukung dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi yang terkait dengan teori agensi dan teori sinyal yang dapat menjadi ide dan gagasan serta referensi untuk penelitian mendatang terutama yang berkaitan dengan penelitian mengenai keterkinian *corporate internet reporting*.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai suatu informasi keuangan yang berkualitas dan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

##### b. Perusahaan (Emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan pasar

melalui penyajian informasi yang lebih relevan didasarkan pada waktu publikasi laporan keuangan.

c. Regulator

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak regulasi tentang batas waktu publikasi dan selanjutnya diharapkan regulator dapat membuat regulasi yang lebih baik terkait pelaporan informasi perusahaan.